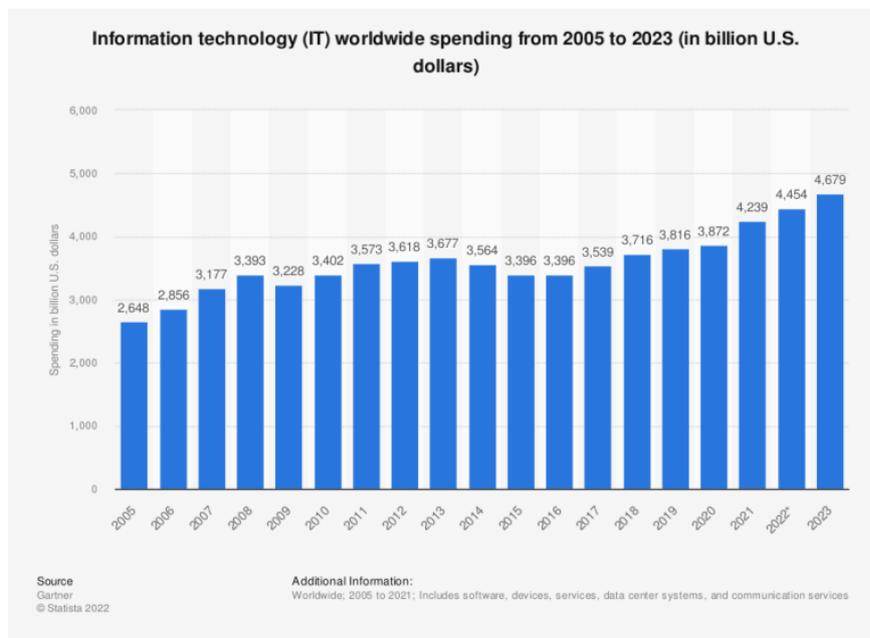


BAB I

PENDAHULUAN

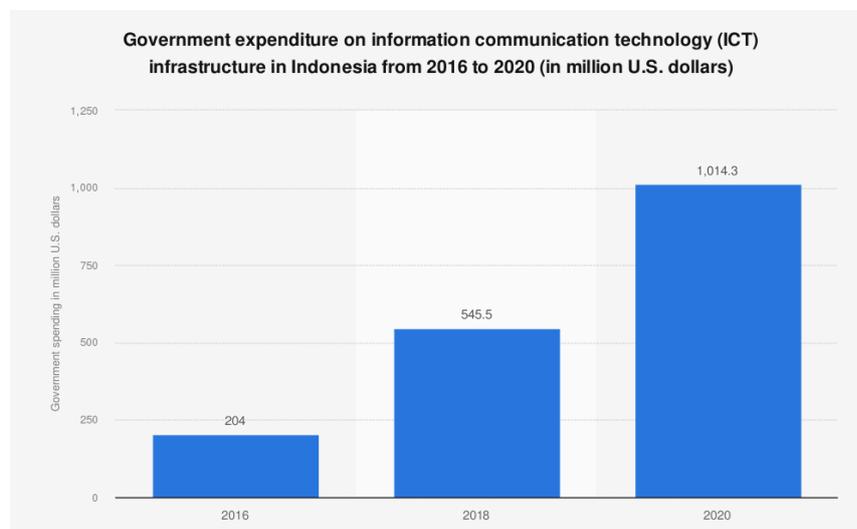
1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi digital telah menjadi suatu tren yang terus di implementasi dan ditinjau perkembangannya. Penerapan teknologi digital dapat dilihat dalam segala level kehidupan mulai dari skala global hingga bidang sektoral. Pada skala global, implementasi dan investasi TI terus meningkat dari tahun ke tahun dan diprediksi akan terus meningkat pada tahun 2023 [1]. Gambar 1.1 menunjukkan bagaimana pengeluaran terkait SI/TI terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada skala nasional, Teknologi Informasi (TI) secara bertahap telah berkembang menjadi komponen operasional yang penting bagi individu, bisnis, dan ekonomi nasional. Berdasarkan pemeringkatan daya saing digital seluruh negara, Indonesia menduduki peringkat ke-53 dengan indeks daya saing digital sebesar 50,15 [2], sedangkan pada skala regional, pemeringkatan daya saing digital di Indonesia sendiri, Provinsi Kalimantan Selatan berada pada peringkat ke-15 dengan indeks nilai sebesar 36,5 [3].



Gambar 1.1 Pengeluaran TI di seluruh dunia tahun 2005-2023 [1]

Perkembangan dan kebutuhan SI tidak hanya bisa dilihat dalam skala global hingga regional, namun juga dapat dilihat dalam skala sektoral pemerintahan seperti yang bisa dilihat pada Gambar 1.2. Di Indonesia sendiri, pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan pengeluaran sebesar 1.014,3 juta dolar pada tahun 2020 [4]. Bagi pemerintah, pemanfaatan TI akan semakin meningkatkan pelayanannya menjadi lebih transparan, efektif dan efisien [5].



Gambar 1.2 Pengeluaran pemerintah dalam bidang TIK tahun 2016-2020 [4]

Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin merupakan suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Departemen Agama Kalimantan Selatan. Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin memiliki tugas utama untuk melayani Jemaah dan Petugas Haji Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah serta masyarakat luas secara umum. Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin saat ini mampu memberikan akomodasi kepada 694 Jemaah dan Petugas Haji serta 88 orang Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) setiap harinya. Pelayanan keberangkatan dan kedatangan jemaah haji meliputi proses layanan CIQ (*Custom/ bea-cukai*, imigrasi dan *Quarantine/karantina*) merupakan salah satu fungsi utama yang dijalankan oleh Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Layanan tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur dengan memberikan pelayanan meliputi: Pelayanan Konsumsi; Pelayanan Kesehatan; Pelayanan Satu Atap (*One Stop*

Service); Pelayanan Akomodasi; Pelayanan Keamanan; Pemantapan Manasik Haji; Pelayanan Keimigrasian; dan Pelayanan Transport. Di luar musim haji, Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin juga memberikan peluang kepada instansi/perusahaan dan masyarakat umum untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dan ini menjadi salah satu tugas dan fungsi lain yang dijalankan di luar tugas utama pelayanan jemaah haji [6].

Berdasarkan dokumen rencana strategis tahun 2020-2024 [6], Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin menetapkan delapan sasaran dan beberapa arah kebijakan untuk sasaran organisasi, salah satunya adalah pengembangan Kompetensi SDM berbasis TI dan Penguatan Regulasi Penerapan Sistem Informasi Terintegrasi. Asrama haji embarkasi Banjarmasin juga memiliki sasaran strategis untuk mewujudkan asrama haji yang setara dengan hotel bintang tiga melalui implementasi modul Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi. Beberapa kendala seperti keterbatasan sarana, prasarana dan sumber daya manusia dalam bidang Sistem Informasi/Teknologi Informasi (SI/TI) masih menghambat terimplementasinya rencana tersebut. Menurut Ahli Pertama Pranata Komputer, salah satu kendala utama dalam pemanfaatan SI/TI di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin adalah kurangnya sumber daya internal yang dimiliki. Ada dua orang yang memiliki latar belakang berkaitan dengan SI/TI dari total 19 karyawan yang ada. Pihak manajemen juga mengalami kendala dalam penentuan prioritas pembangunan SI yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan organisasi. Berdasarkan hasil observasi, kendala tersebut menyebabkan belum adanya layanan yang diotomatisasi menggunakan SI/TI dari delapan proses pelayanan yang ada hingga saat ini.

Adanya kebutuhan SI/TI dalam peningkatan efisiensi kegiatan operasional dan kebutuhan SI/TI dalam pencapaian sasaran strategis organisasi pada Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin mengarah pada adanya rencana peningkatan kualitas layanan dengan pemanfaatan SI/TI. Ketika dilakukan observasi dan wawancara, perencanaan strategis SI/TI saat ini masih belum dilakukan. Kegagalan atau tidak adanya perencanaan strategis dalam penerapan SI/TI dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan bisnis, kegagalan investasi TI, dan pemborosan sumber daya

SI/TI yang tinggi [7]. Penggunaan SI/TI pada organisasi hanya akan memberikan dampak besar jika rencana pembangunan SI/TI sejalan dengan strategi pengembangan organisasi [7]. Perencanaan strategis sistem informasi (PSSI) menjadi topik penting bagi akademisi dan praktisi, serta salah satu dari 10 masalah manajemen TI terpenting di negara maju dan berkembang sejak tahun 1980 [8]. Berdasarkan permasalahan tersebut, Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin memerlukan Perencanaan Strategis Sistem Informasi (PSSI) sebagai acuan jangka menengah terkait implementasi SI/TI. PSSI memastikan bahwa infrastruktur sistem informasi yang akan dibangun konsisten dengan visi strategis organisasi [9]. Banyak penelitian yang menyetujui bahwa kejelasan rencana strategi sistem informasi berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan adopsi sistem informasi di suatu organisasi [10], [11].

Terdapat empat tahapan dalam perencanaan SI meliputi: *Strategic Planning*; *Organizational Information Requirement Analysis*; *Resource Allocation*; dan *Project Planning* [11]. PSSI perlu dibangun dengan metode yang sejalan dengan strategi bisnis organisasi untuk menghasilkan produk PSSI yang sesuai dan dapat digunakan sebagai acuan [12]. Metode penyusunan PSSI memiliki cukup banyak variasi meliputi *Be Vista Planning* (BSP), *Ward and Peppard*, *EA Zachman*, *EAP*, *TOGAF EA*, *Tozer*, *PPDIOO*, *EUP*, dan *Wetherbe*. PSSI dalam penelitian ini, akan disusun menggunakan metode *Be Vista Planning* (BVP) karena metodologi ini memiliki aktivitas yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan metodologi lainnya [13]. Metodologi BVP juga dinilai lebih aplikatif [13] sehingga dapat lebih mudah dalam penerapannya sehingga dinilai cocok untuk penyelesaian permasalahan yang telah dipaparkan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, berikut adalah permasalahan yang telah dirumuskan :

Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin memiliki rencana implementasi SI/TI untuk mendukung pencapaian sasaran organisasi dengan otomatisasi proses bisnis dimana rencana tersebut tidak didampingi oleh perencanaan strategis SI/TI. Hal

tersebut dapat menimbulkan risiko kegagalan implementasi SI/TI serta pemborosan investasi sumber daya SI/TI. Perencanaan Strategis Sistem Informasi (PSSI) diperlukan untuk mengatasi potensi permasalahan tersebut dengan menyusun dokumen rencana strategis SI/TI menggunakan metode *Be Vissta Planning* (BVP) untuk membantu implementasi SI/TI yang sesuai dengan strategi pengembangan organisasi secara keseluruhan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka munculah pertanyaan yang akan coba dijawab melalui penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana menyusun Perencanaan Strategis Sistem Informasi (PSSI) yang dapat mendukung sasaran strategis Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin menggunakan metode *Be Vissta Planning* (BVP) ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan penelitian yang sesuai dengan permasalahan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana strategis pada penelitian ini berfokus pada ruang lingkup Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin dan dibatasi pada proses bisnis yang memerlukan implementasi SI/TI.
2. Metode *Be Vissta Planning* (BVP) digunakan untuk memetakan proses penyusunan rencana strategis sistem informasi. Pendetailan terkait anggaran dan manajemen proyek tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Proses penyusunan rencana strategis sistem informasi akan melibatkan penggunaan beberapa *tools* meliputi: Analisis *SWOT*, analisis *Value Chain*, *Critical Success Factor (CSF)*, *Application Portfolio McFarlan's Grid*, *PEST*, dan *Porter's Five Force Competitive Model*.
4. Analisis prioritas dilakukan menggunakan metode *Information Economics* namun hanya dilakukan pada domain bisnis dan teknologi. Penilaian terhadap proyek SI/TI yang diusulkan dilakukan oleh Analisis Pertama Pranata Komputer Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Penggunaan

metode ini hanya digunakan untuk penentuan prioritas pelaksanaan proyek SI/TI dengan mempertimbangkan nilai total proyek yang diperoleh.

5. Usulan anggaran, arsitektur SI/TI, serta dokumen manajemen proyek tidak termasuk dalam hasil akhir rencana strategis yang dihasilkan pada penelitian ini.
6. Penelitian ini dibatasi hingga penyusunan dokumen rencana strategis SI/TI Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Validasi rencana strategis dan pengukuran keberhasilan PSSI merupakan tema yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ditetapkan pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Menyusun dokumen perencanaan strategis SI/TI menggunakan metode *Be Vista Planning* (BVP) yang memuat rekomendasi dan rencana kerja Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin sebagai acuan implementasi SI/TI dalam mendukung tercapainya sasaran strategis organisasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritik

Menerapkan salah satu metode pengembangan rencana strategi SI/TI yaitu metode *Be Vista Planning* (BVP) untuk merumuskan strategi SI/TI pada Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin dalam upaya pencapaian sasaran strategis organisasi, menghasilkan sinergi pemerintahan daerah serta pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.

1.6.2 Manfaat Aplikatif

Penerapan SI/TI yang sesuai dengan strategi pengembangan organisasi secara keseluruhan untuk peningkatan kualitas layanan terhadap masyarakat dan memberikan acuan yang dapat dimanfaatkan organisasi dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas untuk masa yang akan datang.